



**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**“SCHOOL OF LOVE AND SCHOOL OF CULTURE”  
STRATEGI JITU PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL**

**BIDANG KEGIATAN:  
PKM - GT**

Diusulkan oleh:

Ketua Kelompok :

Mahmud Nursalam ( 1401413002 ) / 2013

Anggota Kelompok :

Nur Widya Istanti ( 1401413157 ) / 2013

Dianita Ika Retno Putri ( 1401413186 ) / 2013

Nungki Fajriyatuzzakiah ( 1401411431 ) / 2011

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**SEMARANG**

**2015**

### HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul kegiatan : "School of Love and School of Culture"  
Strategi Jitu Pendidikan Karakter di Sekolah  
Berbasis Kearifan Lokal
2. Bidang kegiatan : ( ) PKM-AI (√) PKM-GT
3. Ketua pelaksana kegiatan
  - a. Nama lengkap : Mahmud Nursalam
  - b. NIM : 1401413002
  - c. Jurusan : Pendidikan Ilmu Sekolah Dasar (PGSD)
  - d. Universitas/institut/politeknik : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
  - e. Alamat rumah dan no. Telp/hp : Desa Sejomulyo RT.06 RW.01, Juwana,  
Pati
  - f. Alamat e-mail : salamseven.stw@gmail.com
4. Anggota pelaksana kegiatan : 3 orang
5. Dosen pendamping
  - a. Nama Lengkap dan gelar : Drs. Purnomo, M.Pd.
  - b. NIDN : 0014036703
  - c. Alamat rumah dan no. Tel/hp : Desa Tambirejo RT.07 RW.09, Toroh,  
Grobogan

Semarang, 18 Maret 2015

Menyetujui  
Ketua Jurusan

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dra. Hartati, M.Pd.  
NIP. 1955150051980122001

Mahmud Nursalam  
NIM. 1401413002

Pembantu Rektor Bidang  
Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

Dr. Bambang Budi Raharjo, M.Si  
NIP. 195512171986011001

Drs. Purnomo, M.Pd.  
NIDN. 0014036703

**Daftar isi**

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Daftar isi .....	iii
Ringkasan .....	iv
Pendahuluan	
Latar belakang .....	1
Tujuan .....	1
Manfaat .....	2
Gagasan	
Kondisi terkini .....	2
Solusi yang pernah ditawarkan .....	2
Gagasan yang diajukan .....	3
Pihak-pihak yang membantu mengimplementasi gagasan .....	3
Langkah-langkah yang dapat dicapai .....	3
Penutup	
Kesimpulan .....	5
Daftar Pustaka .....	6
Lampiran 1 .....	7
Lampiran 2 .....	11
Lampiran 3 .....	12

## Ringkasan

Budaya atau kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Dapat juga dikatakan bahwa kebudayaan adalah suatu alat (media) untuk beradaptasi dengan lingkungan (alam, sosial). Kebudayaan dibuat oleh manusia (: *man made*). Hubungan antara masyarakat dan kebudayaan adalah '*Society is the vehicle of culture*'. Budaya merupakan salah satu bentuk jati diri sebuah bangsa yang mana budaya mewakili karakter, ciri-ciri, serta gambaran pribadi sebuah bangsa. Gambaran inilah yang seharusnya menjadi perhatian penting bagi setiap elemen yang terlibat didalamnya.

Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak budaya dan keanekaragaman masyarakat yang menghuninya. Tetapi di era globalisasi ini, Indonesia hampir kehilangan nilai-nilai budaya yang mulai terkikis oleh perkembangan arus globalisasi. Ini menjadi perhatian penting, karena nilai-nilai budaya semestinya dapat menjadi karakter yang tertanam kuat di dalam diri masyarakat Indonesia. Untuk itu berbagai upaya dilakukan untuk mengembalikan nilai-nilai budaya yang telah terkikis tersebut.

Permasalahan yang terjadi dunia pendidikan menjadi topik utama terkait perihal ini. Secara tidak langsung permasalahan ini menjadi tanggung jawab dunia pendidikan, yang mana dalam dunia pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan akan tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi-generasi muda Indonesia sebagai salah satu upaya pembentukan karakter bangsa.

Untuk itu tercetus sebuah ide kreatif dalam menanamkan karakter kepada siswa-siswi. Sebuah ide sederhana dengan memunculkan kembali kearifan budaya lokal Indonesia untuk membentuk siswa yang berkarakter dengan konsep "School of Love and School of Culture". Sebuah metode yang akan membawa rasa penuh cinta terhadap keanekaragaman budaya dalam proses pendidikan. Dengan rasa cinta dan budaya didalamnya diharapkan peserta didik dapat mengenal jati dirinya kembali.

Metode ini diambil dengan melihat latar belakang Negara Indonesia yang kaya akan budaya dan ber-Bhinneka Tunggal Ika. Penanaman nilai-nilai budaya yang akan menjadi inti dalam metode ini, karena budaya memiliki nilai-nilai

kearifan yang sangat tinggi dan sangat positif untuk membentuk generasi bangsa yang berkarakter positif.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara dengan berbagai macam budaya dan masyarakat yang ragam. Berada di dalam era modernisasi dan globalisasi merupakan tantangan tersendiri bagi Indonesia baik di bidang pemerintahan, perekonomian, kebudayaan maupun pendidikan terutama karakter. Hal ini membawa permasalahan baru di Indonesia dalam bidang pendidikan dan budaya.

Pendidikan di Indonesia selalu diperingati setiap tanggal 2 Mei, akan tetapi banyak orang yang berpendidikan tinggi melakukan berbagai kecurangan yaitu korupsi. Apa yang salah dengan pendidikan di Indonesia? Pendidikan di Indonesia tidak salah, akan tetapi karakter warga Indonesialah yang bermasalah. Karakter kurang tertanam dengan baik dalam diri masyarakat Indonesia. Semua ini dikarenakan budaya telah terkikis sedikit demi sedikit seiring masuknya era kebarat-baratan yang melanda generasi Indonesia . Hal tersebut sangat memprihatinkan Indonesia sebagai Negara multikultural dengan sejuta budayanya.

Budaya kebarat-baratan dirasa telah mengikis nilai-nilai kebudayaan dalam diri bangsa Indonesia yang berdampak buruk pada karakter bangsa yang melemah. Permasalahan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja dan harus segera diselesaikan. Jika dibiarkan secara berlarut-larut maka akan menimbulkan hilangnya jati diri bangsa. Masalah seperti ini tentu saja dunia pendidikanlah yang paling tepat untuk menanganinya. Dunia pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam penanaman nilai-nilai karakter budaya bangsa. Pendidikan bukan tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja namun juga bisa sebagai sarana dalam penanaman nilai-nilai budaya serta karakter siswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Sebuah solusi untuk mewujudkan tujuan dunia pendidikan, dengan mengangkat kembali nilai-nilai kearifan budaya lokal untuk membangun siswa yang berkarakter dengan metode School of Love and School of Culture. Sebuah gagasan metode yang berpegang dari nilai-nilai budaya. Dengan metode ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan karakter bangsa yang berbasis budaya dan positif.

### **Tujuan**

Tujuan dicetuskannya ide sederhana ini dengan mengangkat nilai-nilai karakter yang berbasis kearifan budaya lokal dengan konsep School of Love and School of Culture, yaitu :

1. Mengenalkan serta menanamkan kembali nilai-nilai budaya pada siswa-siswi
2. Membentuk peserta didik yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai kearifan budaya lokal
3. Memperbaiki kualitas moral siswa-siswi

### **Manfaat**

Dengan dilaksanakannya metode ini ada beberapa hal penting yang dapat terwujud :

1. Perbaiki karakter generasi penerus bangsa
2. Mengangkat kembali nilai-nilai kebudayaan bangsa

## **GAGASAN**

### **Kondisi Terkini**

Budaya merupakan warisan dari nenek moyang yang harus dijaga kelestariannya. Menjaga kelestarian budaya merupakan tanggungjawab seluruh warga negara Indonesia. Akan tetapi dengan adanya globalisasi budaya sedikit demi sedikit telah terkikis dan krisis moral semakin menjadi,

Indonesia adalah Negara dengan dasar hukum Undang-Undang Dasar 1945, dimana didalamnya terdapat tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana dalam mewujudkan cita-cita tersebut harus dimulai dengan menciptakan manusia yang cerdas dan berbudaya. Manusia yang cerdas bukanlah manusia yang hanya memiliki kemampuan intelektual tinggi akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Sedangkan makna dari berbudaya yaitu segala kemampuan dan kemauan untuk menerima dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan moral sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut bangsa dan Negara yang dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Kita harus menyadari adanya krisis moral dan budaya di Indonesia. Mengapa ? Karena insan yang bermoral dan berbudaya adalah modal dalam mewujudkan Negara Indonesia yang maju dan bermartabat. Apabila tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan Negara yang terpuruk.

### **Solusi Yang Pernah di Tawarkan**

Dalam mewujudkan siswa-siswi yang berkarakter banyak upaya yang sudah pernah di usulkan untuk menanggulangnya seperti penerapan konsep belajar dengan melihat di kehidupan nyata. Konsep ini mengambil langkah mengenalkan karakter anak yang baik dengan melihat apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

### **Gagasan Yang Diajukan**

Melihat akan pentingnya moral dengan budaya yang akan membawa dampak baik bagi penerus bangsa, maka dibutuhkan adanya sebuah perubahan dalam dunia pendidikan. Untuk itu perlu adanya pembaharuan dalam pengajaran dengan menggunakan konsep yang berbeda. Dengan konsep School of Love dan School of Culture diharapkan mampu menumbuhkan dan menciptakan kembali moral dan karakter bangsa dengan mengangkat nilai-nilai kearifan lokal. Metode ini menggunakan rasa kasih sayang dan cinta terhadap semua orang sehingga dalam pengajarannya siswa akan merasa lebih santai dan senang tetapi juga paham dengan materinya. Metode ini juga berusaha mengangkat kembali nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam membelajarkan karakter siswa-siswi dan mengajak mereka untuk mencintai budaya dan keanekaragamannya. Selain itu nilai-nilai seperti nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, patriotisme dan nasionalisme juga diterapkan dalam metode ini dan diharapkan akan berhasil dilaksanakan.

### **Pihak-Pihak yang Membantu Mengimplementasikan Gagasan**

- Orang Tua : Penerapan metode School of Love and School of Culture ini membutuhkan peran orang tua sebagai pengontrol penerapan di lingkungan keluarga dengan memberikan tauladan-auladan yang baik kepada anak
- Sekolah : Sebagai tenaga atau agen yang berperan dalam proses penanaman metode School of Love and School of Culture ini
- Pemerintah : Pemerintah adalah penunjang utama dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan menjalankan metode ini yang penerapannya bersifat menyeluruh di semua jenjang pendidikan di Indonesia

### **Langkah-Langkah Yang Dapat Dicapai**

Dalam mengimplementasikan metode School of Love and School of Culture ini perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terkait didalamnya. Metode ini menggunakan nilai-nilai budaya untuk membentuk karakter anak. Untuk itu keluarga sebagai tempat yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak harus mengenalkan nilai-nilai budaya dan mendidik anak agar memiliki karakter yang baik. Di dalam proses penerapan metode School of Love and School of Culture memberikan arahan untuk berbuat baik yang umum mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Dalam upaya pembentukan karakter anak, keluarga harus dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang mengajarkan nilai-

nilai moral yang baik kepada anak dan memberikan tauladan yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep School of Love and School of Culture juga memuat nilai-nilai luhur dan nilai agama. Dalam hal ini nilai agamis diperlukan untuk menguatkan keyakinan siswa agar tidak terpengaruh oleh budaya asing yang mengandung nilai-nilai negatif. Orang tua dapat membentuk karakter anak melalui nilai-nilai agama dengan membiasakan diri beribadah menurut agama yang dianut, melalui perkataan dan tutur kata yang baik dan sifat yang saling menghormati satu sama lain. Dalam penerapannya, orang tua memberi tauladan yang baik, perbuatan baik yang dilakukan berulang-ulang pasti akan membentuk karakter anak ( Mardy Barumbum 2013 ). Untuk itu konsep School of Love and School of Culture ini sangat cocok untuk menanggulangi permasalahan moral yang terjadi di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

### **Inti Gagasan**

Metode School of Love and School of Culture ini adalah sebuah metode yang memasukkan nilai-nilai budaya dalam pembentukan karakter peserta didik dengan menciptakan rasa kasih sayang sesama warga sekolah.

### **Teknik Implementasi Gagasan**

Peran seorang guru mengembangkan siswa untuk mencapai pendidikan berkarakter di sekolah yang berkedudukan sebagai inspirator dan dinamisator. Peran sebagai inspirator berarti seorang guru mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya, membangkitkan spirit, etos kerja dan potensi luar biasa pada peserta didik. Peran sebagai dinamisator bermakna guru mampu mendorong peserta didik kearah pencapaian tujuan dengan penuh kesabaran, cekatan menjunjung spiritualitas. Tetapi seorang guru harus mengevaluasi diri menjaga sikap karena kedudukan guru sebagai figur atau idola yang digugu dan ditiru oleh peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Barumbun, Mardy. 2012. *Konsep Makinawa Sebagai Solusi Alternatif Pembentuk Karakter Pada Anak*. <http://mardybarumbun.blogspot.com/2012/03/konsep-makinawa-sebagai-solusi.html>. Diunduh pada tanggal 12 Maret 2015, pukul 16.00 WIB.
- Jati, Wasisto Raharjo. 2011. “Pembangunan Gerus Kearifan Lokal” dalam *Kompas*, 20 April 2011, Jakarta.
- Muhtadi, Dedi. 2011. “Ketika Kearifan Lokal Tergerus Zaman” dalam *Kompas*, 23 April 2011, Jakarta.

## Lampiran 1

### BIODATA

#### Daftar riwayat hidup ketua pelaksana kegiatan

Nama lengkap : Mahmud Nursalam  
 NIM : 1401413002  
 Tempat/tanggal lahir : Pati, 18 Desember 1994  
 Agama : Islam  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Jurusan/fak./perguruan tinggi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Fakultas Ilmu  
 Pendidikan / Universitas Negeri Semarang  
 Alamat Asal : Desa Sejomulyo RT.06 RW. 01, Juwana, Pati  
 Alamat di Semarang : Jalan Kapri Timur No.22, Pondok Beringin,  
 Tambak Aji, Ngaliyan  
 Alamat E-mail : salamseven.stw@gmail.com  
 No.Hp : 089 636 221 717

#### Riwayat Pendidikan

No.	Sekolah	Tahun
1	SD Negeri Sejomulyo 02	2006
2	SMP Negeri 1 Juwana	2009
3	SMA Negeri 1 Jakenan	2012
4	Universitas Negeri Semarang	2013-sekarang

Tertanda,



Mahmud Nursalam  
 NIM. 1401413002

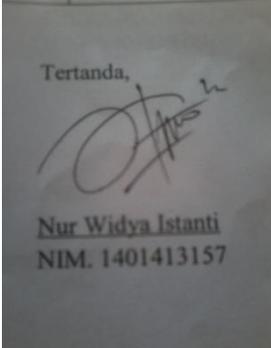
### Biodata Anggota Pelaksana II

Nama lengkap : Nur Widya Istanti  
 NIM : 1401413157  
 Tempat/tanggal lahir : Pati, 19 Januari 1995  
 Agama : Islam  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Jurusan/fak./perguruan tinggi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Alamat Asal : Desa Dukuhmulyo RT.08 RW.01, Jakenan, Pati  
 Alamat di Semarang : Jalan Wonosari, Indopermai Atas Blok C No.9  
 Alamat E-mail : nurwidya.istanti@yahoo.com  
 No.Hp : 089 694 245 045

### Riwayat Pendidikan

No.	Sekolah	Tahun
1.	SD Negeri 2 Dukuhmulyo	2006
2	SMP Negeri 1 Jakenan	2009
3	SMA Negeri 1 Jakenan	2012
4	Universitas Negeri Semarang	2013-sekarang

Tertanda,



Tertanda,  
 Nur Widya Istanti  
 NIM. 1401413157

### Biodata Anggota Pelaksana II

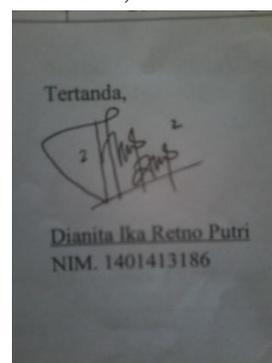
Nama lengkap : Dianita Ika Retno Putri  
 NIM : 1401413186  
 Tempat/tanggal lahir : Semarang, 29 Maret 1995  
 Agama : Islam  
 Jenis kelamin : Perempuan

Jurusan/fak./perguruan tinggi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Alamat Asal : Jalan Blancir II RT. 02 RW. 12, Pedurungan Kidul, Semarang  
 Alamat di Semarang : Jalan Mardisiswa RT. 06 RW.10, Wonosari, Ngaliyan, Semarang  
 Alamat E-mail : dianitaika29@gmail.com  
 No.Hp : 089 669 377 848

#### Riwayat Pendidikan

No.	Sekolah	Tahun
1.	SD Negeri Pedurungan Kidul 07	2006
2	SMP Negeri 9 Semarang	2009
3	SMA Negeri 2 Semarang	2012
4	Universitas Negeri Semarang	2013-sekarang

Tertanda,



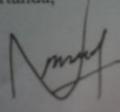
#### Biodata Anggota Pelaksana III

Nama lengkap : Nungki Fajriyatuzzakiyah  
 NIM : 1401411431  
 Tempat/tanggal lahir : Grobogan, 14 September 1993  
 Agama : Islam  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Jurusan/fak./perguruan tinggi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Fakultas Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Semarang  
 Alamat Asal : Desa Ngambakrejo RT.07 RW.01, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan

Alamat di Semarang : Jalan Mardisiswa RT. 06 RW.10, Wonosari,  
Ngaliyan, Semarang  
Alamat E-mail : fajriazakia@gmail.com  
No.Hp : 085 227 000 565

No.	Sekolah	Tahun
1	SD Negeri 1 Gubug	2004
2	SMP Negeri 1 Gubug	2007
3	SMA Negeri 1 Gubug	2010
4	Universitas Negeri Semarang	2011-sekarang

Tertanda,



Tertanda,  
Nungki Fairiyatuzzakiah  
NIM. 1401411431

## Lampiran 2

### Susunan Organisasi Tim Kegiatan dan Pembagian Tugas

No.	Nama/NIM	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Peran Tugas
1.	Mahmud Nursalam	PGSD	Pendidikan	6	Sebagai Ketua Tim PKM-GT
2.	Nur Widya Istanti	PGSD	Pendidikan	4	Sebagai Anggota Pelaksana I
3.	Danita Ika Retno Putri	PGSD	Pendidikan	4	Sebagai Anggota Pelaksana II
4.	Nungki Fajriyatuzzakiyah	PGSD	Pendidikan	3	Sebagai Anggota Pelaksana III

## Lampiran 3

## Surat Pernyataan Ketua Kegiatan



## SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahmud Nursalam  
 NIM : 1401413002  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa usulan saya dengan judul **“School of Love and School of Culture” Strategi Jitu Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Kearifan Lokal** yang diusulkan untuk Program Kreativitas Mahasiswa-Gagasan Tulis (PKM-GT) tahun anggaran 2015 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 18 Maret 2015  
 Yang Menyatakan,

Mengetahui,  
 Pembantu Rektor Bidang  
 Kemahasiswaan

  
 Dr. Bambang Budi Raharjo M.Si  
 NIP. 196012171986011001



  
 Mahmud Nursalam  
 NIM. 1401413002